

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL PENDIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 ENREKANG

(Relationship Competence of Islamic Education Education Professionals with Students' Learning Results in Middle Schools Vocational State 1)

JALIR

Universitas Muhammadiyah Parepare

SMK Negeri 1 Enrekang

E-mail: jaririr@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to find out the relationship between professional competency of educators of Islamic education and student learning outcomes in 1 vocational high school. The research used is a type of quantitative research, with approaches, pedagogical, and sociological with quantitative descriptive methods. Population and sample are the number of research subjects, using data collection instruments and techniques namely; observation, questionnaire and documentation. Then the data processing and analysis techniques used are using the formula moment production statistics to find the Relationship of Professional Competency Educators of Islamic Religious Education with Student Learning Outcomes in State Vocational High School 1 Enrekang. Furthermore, the instrument validation and realities are; retest tests, equivalent and combined reliability testing. The results of this study indicate that the professional competence of educators is; the ability to plan teaching and learning programs and assess the progress of the teaching and learning process. Learning outcomes of students in Islamic Religious Education are at a high level. The relationship between professional competency of educators with learning outcomes of students in Islamic Education at SMK 1 Enrekang by using product moment correlation analysis techniques to obtain r_{hitung} value and r_{tabel} for 32 people obtained r_{tabel} at 5% significance level of 0.576 and at 1% significance level obtained r_{tabel} amounting to 0.718 while the value of r count is 0, 23. This value indicates that the teacher's competence is in the low category.*

Keywords: Professional Competence, Learning Outcomes

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Profesional Pendidik Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Enrekang. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan, pedagogis, dan sosiologis dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel merupakan jumlah subjek penelitian, dengan menggunakan instrumen dan teknik pengumpulan data yaitu; observasi, angket dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus statistik *produc moment* untuk mencari Hubungan Kompetensi Profesional Pendidik Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Enrekang. Selanjutnya validasi dan realibilitas instrumen yaitu; tes retes, equivalen dan gabungan pengujian realibilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Kompetensi profesional pendidik yaitu; kemampuan merencanakan program belajar-mengajar dan menilai kemajuan proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam berada pada taraf tinggi. Hubungan antara kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Enrekang dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* memperoleh nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk 32 orang diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,576 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,718 sedangkan nilai r_{hitung} sebesar 0, 23. Nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat urgen untuk mengembangkan potensi dan pribadi seseorang agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Pada umumnya pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, setelah lulus peserta didik diharapkan dapat membantu mengembangkan masyarakat atau ikut serta ambil bagian dalam memenuhi kebutuhan demi kesejahteraan masyarakat. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 6 disebutkan bahwa :

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidik dalam merealisasikan tanggung jawab yang diemban, tentu menggunakan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara terencana, sabar, ulet, dan tanggap terhadap setiap kondisi yang dihadapi sehingga pada akhirnya akan membuahkan hasil yang diharapkan.³Situasi yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran serta memotivasi peserta didik dalam belajar. Olehnya itu, tenaga pendidik hendaknya memiliki kualifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Kompetensi profesional bagi tenaga pendidik sangat diperlukan termasuk penguasaan bahan ajar yang akan dipakai dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas guna peningkatan kualitas peserta didik, karena bagaimana mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik kalau seorang tenaga pendidik menjalankan tugasnya sedangkan dia sendiri tidak mempunyai kompetensi profesional dengan baik dan tidak menguasai bahan ajar yang akan dia gunakan untuk mengajar apakah itu alat dan cara yang akan digunakan untuk proses pembelajaran maupun materi yang akan dia bawakan. Olehnya itu tenaga pendidik harus mempunyai kompetensi profesional dibidangnya dan menguasai bahan ajarnya agar dapat menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten dalam menjalankan tugasnya

²*Ibid.*, h. 6.

³Nasiruddin Rasyid, *Profil Profesional Guru Memasuki Milenium III*, (Majalah bulanan, Dunia Pendidikan, Edisi 15 Juli Agustus, Makassar: Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan , 2000), h. 36.

⁴Pemerintah RI, (Bab XI Pasal 42 ayat 1), *op. cit.*, h. 88

¹Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang NO. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)* (Bandung: Fermana, 2006), h. 86.

sebagai tenaga pendidik. Allah swt berfirman dalam QS. An-Nahl/16: 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِي إِلَيْهِمْ
فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.⁵

Ayat ini menunjukkan pentingnya seorang pendidik menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati. Sudjana membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu “bidang kognitif, sikap dan prilaku (*performance*). Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.”

Kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri. Pelatihan menyediakan kesempatan seseorang mempelajari keterampilan husus. Pengalaman kerja dapat membuat orang semakin kompeten di bidangnya. Littrell menjelaskan hakikat kompetensi adalah, “kekuatan mental

dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.”⁶

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Memahami hal tersebut ternyata mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi menunjuk kepada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah atau tujuan, sedangkan performa merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati saja, tetapi meliputi sesuatu yang lebih jauh dari itu, bahkan menembus sesuatu yang tidak kasat mata.

Aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Bandung:CV. Penerbit Diponegoro. 2011), h. 272.

⁶Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* (Cet. III ; Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h,27-29.

telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku pendidik dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

5. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang/tidak senang, suka/tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
6. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Peranan tenaga pendidik yang kompeten harus mampu memberikan pengertian kepada peserta didik, bahwa belajar memiliki beberapa maksud antara lain:

1. Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui.
2. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan. Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan atau lebih ke dalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap/tingkah laku.
3. Dapat memahami dan atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.⁷

Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam yang mengelola materi tambahan di sekolah umum memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada Bab V Pasal 12 ayat 1 tercantum, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan Agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁸

⁷Udin S Winatapura, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, Proyek peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, 2003), h. 8.

⁸ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, *op.cit.* h.12.

Pendidik memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Pendidik merupakan pribadi yang harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas. Pendidik tidak hanya membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia harus menggunakan kurikulum, menjabarkannya serta melaksanakannya melalui suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Kurikulum ditentukan bagi peserta didik melalui tenaga pendidik yang secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Bahkan pendidik merupakan perwujudan nyata kurikulum di dalam kelas bagi peserta didiknya.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.⁹

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010),h. 42.

berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁰ Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa:

Belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan sesuatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.¹¹

Belajar sebagai proses, tentunya mempunyai sesuatu yang diproses, mempunyai masukan (*input*) dan mempunyai hasil (*output*). Dalam pendidikan formal proses belajar tersebut lebih terkesan terencana secara sistematis, dan karenanya proses belajar dapat dievaluasi dan dinilai sampai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, menentukan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kemajuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tugas pendidik adalah menentukan taraf prestasi yang diharapkan dari peserta didiknya dalam mencapai tujuan, baik prestasi peserta didik secara individual maupun prestasi kelas. Menganalisis defenisi hasil belajar tersebut merupakan suatu hasil maksimal yang diperoleh peserta didik ketika selesai dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai peserta didik tersebut berkaitan dengan kemampuan memperoleh hasil pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Masalah pokok yang muncul dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Enrekang? 2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Enrekang? 3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar peserta didik pada

Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Enrekang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Profesional Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Enrekang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diketahui kategori nilai kompetensi profesional pendidik dan frekuensi masing-masing kategori seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori data kompetensi profesional pendidik

No	Interval kelas	Interval persentase	Frekuensi	Kategori
1	79-86	80% – 100%	18	Sangat baik
2	71-78	60% – 79%	35	Baik
3	63-70	40% – 59%	27	Sedang
4	55-62	10% – 39%	10	Kurang

Berdasarkan tabel 4 berikut dapat diketahui bahwa interval kelas antara 79-86 dalam kategori sangat baik, 71-78 kategori baik, 63-70 kategori sedang sedangkan 55-62 dalam kategori kurang.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melakukan analisis data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisis data penulis mengkorelasikan mengenai kompetensi profesional pendidik. Untuk mengetahui kompetensi profesional pendidik yang terdapat pada SMK Negeri 1 Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Angket Skala Kompetensi Profesional Pendidik

No	Skor	No	Skor
1	80	17	75
2	72	18	67
3	78	19	81
4	70	20	72
5	78	21	65

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

¹¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 35

6	72	22	69
7	75	23	64
8	75	24	78
9	65	25	64
10	78	26	60
11	79	27	68
12	81	28	68
13	60	29	65
14	70	30	63
15	76	31	67
16	76	32	68

2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Enrekang

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik hendaknya bukan hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi pembimbing (*guide*) yang nantinya akan membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik. Berikut di uraikan daftar nilai hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Enrekang dalam tabel:

Tabel 3. Hasil Belajar (variable Y)

No	Skor	No	Skor
1	86	17	71
2	78	18	64
3	81	19	79
4	76	20	75
5	82	21	69
6	77	22	72
7	62	23	71
8	71	24	81
9	60	25	79
10	80	26	55
11	84	27	77
12	84	28	65
13	68	29	66
14	66	30	70
15	66	31	68
16	77	32	65

3. Hubungan Antara Kompetensi Profesional Pendidik dengan Hasil

Belajar Peserta Didik pada Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Enrekang

Untuk jelasnya lihat tabel perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi variabel X (kompetensi profesional) dan variabel Y (hasil belajar peserta didik) sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Pengaruh Variabel X (Kompetensi Profesional) dan Variabel Y(Hasil Belajar Peserta Didik)

N O	X	y	x.y	x ²	y ²
A	B	C	D	E	F
001	80	86	6880	6400	7396
002	72	78	5616	5184	6084
003	78	81	6318	6084	6561
004	70	76	5320	4900	5776
005	78	82	6396	6084	6724
006	72	77	5544	5184	5929
007	75	62	4650	5625	3844
008	75	71	5325	5625	5041
009	65	60	3900	4225	3600
010	78	80	6240	6084	6400
011	79	84	6636	6241	7056
012	81	84	6804	6561	7056
013	60	68	3480	3600	3364
014	70	66	4620	4900	4356
015	76	66	5016	5776	4356
016	76	77	5852	5776	5929
017	75	71	5325	5625	5041
018	67	64	4288	4489	4096
019	81	79	6399	6561	6241
020	72	75	5400	5184	5625
021	65	69	4485	4225	4761
022	69	72	4968	4761	5184
023	64	71	4544	4096	5041
024	78	81	6318	6084	6561
025	64	79	5056	4096	6241
026	60	60	3300	3600	3025
027	68	77	5236	4624	5929
028	68	65	4420	4624	4225
029	65	66	4290	4225	4356
030	63	70	4410	3969	4900
031	67	68	4556	4489	4624

032	68	65	4420	4624	4225
Σ			16601	16352	1695
	2279	2315	2	5	47

Berdasarkan perhitungan dua tabel di atas, untuk menguji hipotesis maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\left[\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right] \left[\frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right]}$$

Keterangan:

r_x = koefisien korelasi

ΣX = jumlah skor dalam sebaran X

ΣY = jumlah skor dalam sebaran Y

ΣXY = jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan

ΣX^2 = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

ΣY^2 = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = banyak subjek skor X dan skor Y yang berpasangan

Dengan mengacu pada tabel perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara variabel X (kompetensi pedagogik) dan variabel Y (hasil belajar), maka:

Diketahui:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{koefisien korelasi} \\ \Sigma X &= 2279 \\ \Sigma Y &= 2315 \\ \Sigma XY &= 166012 \\ \Sigma X^2 &= 163525 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma Y^2 &= 169547 \\ N &= 32 \\ (\Sigma X = 2279) (\Sigma Y = 2315) \\ \Sigma XY &= 166012 - \frac{\quad}{32} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{166012 - \frac{5.275.885}{32}}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma 2279^2}{\Sigma 16352} - \frac{(\Sigma 2279)^2}{32} \right] \left[\frac{\Sigma 2315^2}{\Sigma 169547} - \frac{(\Sigma 2315)^2}{32} \right]}} \\ r &= \frac{166012 - \frac{5.275.885}{32}}{\sqrt{\left[\frac{5.193.841}{163525} - \frac{5.359.225}{32} \right] \left[\frac{169547}{167.475,7} - \frac{164.871,40}{32} \right]}} \\ r &= \frac{166012 - 164.871,40}{\sqrt{(163525 - 162.307,5) (169547 - 167.475,7)}} \\ r &= \frac{1.140,6}{(1.217,5) (2.071,3)} \\ r &= \frac{1.140,6}{\sqrt{2.521.807,75}} \\ r &= \frac{1.140,6}{1.588} = 0,718 \end{aligned}$$

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki pendidik dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditekuni. Pendidik adalah seseorang yang berprofesi sebagai seorang pengajar yang didapat melalui jenjang pendidikan keguruan.

Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diperoleh oleh pendidik.

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMK Negeri 1 Enrekang bahwa kompetensi yang dimiliki pendidik termasuk dalam kategori yang tinggi karena semua pendidik adalah alumni dari perguruan tinggi yang menyandang gelar sarjana pendidikan. Tapi yang peneliti dapati dari prestasi belajar peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Enrekang tidak termasuk dalam kategori yang tinggi karena menurut peneliti, pendidik SMK Negeri 1 Enrekang bukanlah dari jurusan pendidikan dasar yang dilatih untuk mengajar peserta didik ditingkatkan sekolah dasar jadi cara yang diterapkan pendidik tidak mampu menunjang prestasi belajar peserta didik, ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa kompetensi pendidik SMK Negeri 1 Enrekang tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Enrekang

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif dan analisis inferensial, kompetensi pendidik di SMK Negeri 1 Enrekang masih rendah. Sehingga, sangat perlu ditingkatkan agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan prestasi belajar peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Enrekang berada pada kategori tinggi.

Analisis inferensial menggunakan teknik analisis korelasi product moment memperoleh nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk 32 orang diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349 r_{hitung} sebesar 0,718. Nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berada pada kategori

rendah sehingga sangat perlu ditingkatkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa kompetensi yang dimiliki pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Enrekang memiliki hubungan yang signifikan. Dari data tersebut, dapat dilihat pengaruh kompetensi pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Enrekang. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui terdapat pengaruh positif antara kompetensi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Enrekang karena berada pada kategori tinggi.

PENUTUP

1. Kompetensi profesional pendidik Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Enrekang yang telah dimiliki oleh pendidik yaitu; kemampuan merencanakan program belajar-mengajar dan menilai kemajuan proses belajar mengajar dengan indikator yaitu: mampu merumuskan tujuan pembelajaran, mampu memberikan hasil penilaian dan mampu melakukan remedial.
2. Hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Enrekang berada pada taraf tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kompetensi profesional pendidik PAI yang sangat baik. Berdasarkan nilai KKM 65 dan rata-rata dengan standar dari nilai pada mid semester 70-75, sedangkan pada nilai semester 85-90.
3. Hubungan antara kompetensi profesional pendidik dengan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Enrekang dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* memperoleh nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk 32 orang diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,576 dan diperoleh r_{hitung}

sebesar 0,718. Nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berada pada kategori tinggi sehingga sangat perlu ditingkatkan untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik karena termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008
- Achmad, Rifa'I dan Catharina, T. Anni, *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Cet. III; Bandung: CV ALFABETA, 2013.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Das, Siti Wardah Hanafie. "The Character Education of Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach." *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*. Atlantis Press, 2018.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI LESSON STUDY DI KOTA PAREPARE." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Cet. 10; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Feisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insan Press, 1995.
- Halik, Abdul, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series*. 2019.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANLA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul. "Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Hamzah B, Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MT's Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Khoiri, Hoyyima, *Jitu dan Mudab Lulus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening Mangkunegara. 2010.
- Rama, Bahaking. *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*. Cet. I, Jakarta: Parodatama Wira Gumilang, 2003.
- Redaksi Sinar Grafika, *UU SISDIKNAS: UU RI No. 20 Tahun 2003*. Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta. 2012

- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3.1 (2019): 1-15.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reineka Cipta. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana. 2009
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi, 2013.
- Umar, Husain. *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Usman, Uzer, M. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.